

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri pada saat ini semakin pesat membuat tingkat persaingan menjadi semakin ketat pula. Persaingan tersebut tidak dapat dihindari oleh perusahaan, dengan demikian perusahaan harus berusaha agar tetap bisa bertahan. Perusahaan perlu memperhatikan beberapa hal di dalam menghadapi persaingan, salah satunya adalah kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan menunjukkan bagaimana tingkat kesehatan keuangan perusahaan, dan kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan menurut Brimantyo, Topowijaya dan Achmad Husaini (2013).

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham menurut Siallgan dan Machfoedz (2006), dalam Nugroho (2011). Perusahaan selalu berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuannya yaitu mendapatkan laba semaksimal mungkin. Semakin bertambah besarnya suatu perusahaan, maka perusahaan semakin berupaya untuk memenuhi kebutuhan pasar dan berupaya dalam suatu persaingan untuk menjadi perusahaan yang berkemampuan yang terbaik. Dengan kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan perusahaan yang efisiensi dalam kinerja perusahaan yang menjadi tuntutan utama dalam persaingan.

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa

lalu, saat ini, dan kemungkinannya dimasa depan menurut Syamsuddin (2009) dalam Brimantyo, Topowijaya dan Achmad Husaini (2013). Cara tersebut sudah sangat umum dilakukan oleh para manager karena dapat dilakukan dengan mudah. Hasil dari perhitungan rasio-rasio keuangan tersebut bisa menggambarkan kondisi perusahaan, apakah perusahaan dalam kondisi yang sehat atau dalam kondisi yang sangat menurun. Apabila kinerja perusahaan menurun secara terus-menerus, maka hal tersebut dapat mengakibatkan kebangkrutan.

Menurut Subramanyam (2011) model kesulitan keuangan, yang umumnya disebut model prediksi kebangkrutan, memberikan tren dan perilaku beberapa rasio tertentu. Karakteristik rasio tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan kesulitan keuangan masa depan. Model ini mengasumsikan bahwa rasio keuangan menunjukkan adanya bukti kesulitan dan dapat dideteksi sejak dini sehingga kita bisa mengambil tindakan untuk menghindari risiko kerugian atau melakukan kapitalisasi atas informasi tersebut.

Menurut Subramanyam (2011) modal kerja (*working capital*) adalah selisih aset lancar setelah dikurangi kewajiban lancar. Modal kerja merupakan ukuran aset lancar yang penting yang mencerminkan pengaman bagi kreditor. Modal kerja juga penting untuk mengukur cadangan likuiditas yang tersedia untuk memenuhi kontinjensi dan ketidakpastian yang terkait dengan keseimbangan antara arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.

Menurut Wiagustini (2010) manajemen modal kerja berkaitan dengan investasi pada aktiva lancar dan hutang lancar, terutama mengenai bagaimana menggunakan dan komposisi keduanya akan mempengaruhi risiko. Manajemen

modal kerja yang sangat efektif sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

Menurut Subramanyam (2011) likuiditas (*liquidity*) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara konvensional, jangka pendek dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus pembelian-produksi-penjualan-penagihan. Menurut Syamsuddin (2004) likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban *financial* jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Menurut Wiagustini (2010) *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial*nya baik dalam jangka pendek maupun panjang, atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut Halim(2007), dalam Fatimah (2010), rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* (solvabilitas) yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil.

Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah menurut Weston dan Brigham (2009) dalam Nugroho (2011).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Memprediksi Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*) Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012”. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal kerja, likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan keuangan?
2. Apakah modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan keuangan (*financial distress*)?
3. Apakah likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan keuangan (*financial distress*)?
4. Apakah *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan keuangan (*financial distress*)?
5. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan keuangan (*financial distress*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh signifikan modal kerja.
2. Untuk menganalisis pengaruh signifikan likuiditas.
3. Untuk menganalisis pengaruh signifikan *leverage*.
4. Untuk menganalisis pengaruh signifikan pertumbuhan penjualan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai pengelolaan rasio keuangan terhadap prediksi kesulitan keuangan (*financial distress*) manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi akademis, penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengelolaan rasio keuangan terhadap kesulitan keuangan (*financial distress*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kebijakan struktur modal yang optimal.
3. Bagi investor, sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi.